

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Optimalisasi dan Tantangan

Diah Irdiyana Rizqi^{1*}, Umi Hijriyah², Imam Syafe'i³, Agus Susanti⁴, Uswatun Hasanah⁵

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; diahirdiyanarizqi@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; umihijriyah@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; imams@radenintan.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; agussusanti@radenintan.ac.id

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; uswatunh@radenintan.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sementara itu, penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlibat secara menyeluruh melalui pengembangan tiga ranah utama, yaitu kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman, afektif yang melibatkan sikap dan nilai, serta psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerakan. Ketiga ranah ini saling mendukung untuk membentuk kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kesiapan pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran inovatif dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta penguatan strategi pembelajaran yang berbasis diferensiasi dan proyek agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.
Keywords Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; Learning Outcomes.	Abstract This study aims to analyze how optimizing the implementation of Merdeka Curriculum can improve PAI learning outcomes at SMP Negeri 1 Seputih Banyak. This research uses a qualitative method with a descriptive research type, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model which includes three main stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Meanwhile, the determination of informants was carried out by purposive sampling, taking into account certain criteria relevant to the research objectives. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum in PAI learning has a positive impact on student learning outcomes. In the learning process, students are thoroughly involved through the development of three main domains, namely cognitive which includes knowledge and understanding, affective which involves attitudes and values, and psychomotor which is related to physical skills and movements. These three domains support each other to form learners' overall competence. However, there are several obstacles in its implementation, such as the readiness of educators in adapting innovative learning methods and limited supporting facilities. Therefore, continuous training for teachers as well as strengthening differentiated and project-based learning strategies are needed so that Curriculum Me

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Rizqi, D. I., Hijriyah, U., Syafe'i, I., Agus Susanti, A., Hasanah, U. N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Optimalisasi dan Tantangan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(1).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai transformasi guna menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya besar yang dilakukan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar dan membentuk karakter pelajar Pancasila (Mustofa et al., 2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan baru untuk pengembangan kurikulum merdeka yang disediakan oleh satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam upaya memulihkan pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik, serta menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek (Ambarita et al., 2025). Selanjutnya, tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum merdeka adalah kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, termasuk menganalisis, merumuskan, serta menggunakan metode dan bahan ajar yang sesuai (Zulaiha et al., 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Pratama et al., 2024). Nilai-nilai keimanan (tauhid), kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan secara kontekstual melalui Kurikulum Merdeka, khususnya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan reflektif. Misalnya, dalam proyek keagamaan, siswa dapat diajak berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, gotong royong, atau kegiatan berbasis masjid, yang memungkinkan mereka mengalami dan memahami nilai-nilai keislaman secara langsung (Amin, 2024). Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tujuan PAI karena kurangnya pelatihan dan panduan teknis (Murdani et al., 2025).

Dalam konteks PAI, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mata pelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam (Halimah et al., 2024). Dengan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi, peserta didik diharapkan dapat memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual serta mengembangkan sikap religius yang lebih kuat (Trianita et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks peningkatan hasil belajar dan berbagai tantangan di lapangan. Penelitian Iswadi (2024) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan disiplin kerja guru secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian serupa oleh Mawarni & Rozak (2024) bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian lain yang berjudul, tantangan implementasi juga diangkat oleh Nurhayati (2025) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih kepada guru dan siswa, memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Sementara itu, Sucipto (2023) mengidentifikasi lima tantangan utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, evaluasi, kondisi siswa, serta kebijakan yang belum sinkron. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan metode studi kasus. Sementara itu penelitian dari Maulida (2024) bahwa penerapan kurikulum ini mampu meningkatkan interaktivitas dan kemandirian belajar siswa, meskipun masih ditemukan kendala seperti rendahnya literasi digital guru dan keterbatasan pemahaman terhadap penilaian otentik. Sementara itu, Nurhayati (2025) bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dan blended learning yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka berpotensi mendorong kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa, meski tantangan seperti kesenjangan akses teknologi masih menjadi hambatan utama. Perbedaan dari peneliti yaitu pada jenjang sekolah dan juga metodenya yaitu studi literatur. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi untuk mengkaji lebih lanjut optimalisasi dan hambatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Sejalan dengan fenomena yang ada, peneliti juga menemukan permasalahan tentang hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak. Terlihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sebenarnya guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran yang terdapat disekolah, seperti proyektor, laptop, kertas karton, dan juga Al Qur'an sebagai penunjang pembelajaran. Akan tetapi masih ada tantangan peserta didik dalam hasil belajar. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap proses pembelajaran. Guru PAI di sekolah ini melaporkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih fleksibel dan berbasis pada minat serta bakat individu. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi, seperti keterbatasan dalam pelatihan bagi para pengajar, serta kurangnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini secara optimal. Selain itu, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru ini, mengingat perubahan yang cukup signifikan dalam metode pembelajaran. Meskipun demikian, SMP Negeri 1 Seputih Banyak tetap berkomitmen untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Gap penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih minim penelitian. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas implementasi kurikulum ini secara umum, fokus penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar PAI di SMP masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti kurikulum di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau mata pelajaran selain PAI. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta adaptasi peserta didik terhadap metode pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, juga masih menjadi hambatan yang signifikan dalam optimasi penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak dan mengevaluasi efektivitasnya dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum, serta solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi guru, pemangku kebijakan, dan sekolah untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum, serta memastikan bahwa proses pembelajaran PAI dapat lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi fenomena secara alami dengan melibatkan berbagai perspektif dari subjek penelitian (Nurhayati et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, peserta didik kelas VIII, serta kepala sekolah dan staf kurikulum. Guru PAI berperan sebagai fasilitator pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, sementara peserta didik menjadi objek utama dalam pengukuran optimalisasi kurikulum terhadap hasil belajar. Kepala sekolah dan staf kurikulum juga dilibatkan untuk mendapatkan wawasan terkait kebijakan sekolah serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Beno et al., 2022). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, serta respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Febrianti & Pulungan, 2021). Wawancara dilakukan terhadap guru PAI, peserta didik, kepala sekolah, dan staf kurikulum untuk menggali informasi mengenai pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk optimalisasi kurikulum ini di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan

eksplorasi informasi yang lebih mendalam. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar/foto, catatan, dan tata tertib sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara serta memberikan gambaran objektif mengenai penerapan kurikulum di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Maksum et al., 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyaring, mengelompokkan, dan menyederhanakan data agar hanya informasi yang relevan dengan penelitian yang dianalisis lebih lanjut (Zahara et al., 2025). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta kutipan wawancara untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan juga diverifikasi dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber data guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Susanto & Jailani, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, yaitu guru PAI, peserta didik kelas VIII, serta kepala sekolah dan staf kurikulum, untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan dalam informasi yang diberikan (Apriliawati et al., 2025). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Hilman et al., 2023). Triangulasi waktu merupakan teknik menguji keabsahan data yang dilakukan dengan memperhatikan waktu (Supriadi et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Banyak, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami berbagai penyesuaian guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Efendi et al., 2023). Di sekolah ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi salah satu metode utama dalam pengajaran PAI. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam konteks praktik kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI adalah tugas pembuatan hiasan dinding yang bertema malaikat dan juga tugas-tugasnya yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu TM: "Proyek ini kami lakukan saat membahas materi tentang rukun iman, khususnya iman kepada malaikat. Saya minta siswa bekerja dalam kelompok kecil. Setiap kelompok memilih satu malaikat, lalu membuat hiasan dinding berisi nama malaikat, tugasnya, dan ilustrasi yang menarik, serta sifat-sifat malaikat. Agar siswa tidak hanya mengenal tugas malaikat, tapi juga karakter dasar mereka yang menjadi teladan. Mereka bisa

menggunakan kertas warna, spidol, bahkan bahan daur ulang". Dengan proyek ini, peserta didik tidak hanya menghafal teori tentang shalat, zakat, atau puasa, tetapi juga merefleksikan bagaimana ibadah tersebut memengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran diferensiasi, yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam memilih metode belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Maskur (2023), yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel karena keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar yang mendukung pendekatan berbasis proyek dan minimnya pelatihan bagi pendidik dalam mengoptimalkan kurikulum ini. Menurut Widiansyah et al. (2025), efektivitas implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik dan dukungan dari sekolah dalam menyediakan sarana serta pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, perlu ada langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini, termasuk melalui program peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

3.2 Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI diukur melalui beberapa indikator, yaitu Bloom membagi hasil belajar menjadi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan berbagai tingkatan dan subkategori dalam tiap ranah tersebut. Indikator hasil belajar terbagi dalam tiga ranah: kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan gerakan) (Susanto & Jailani, 2023). Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep agama dan praktik keislaman bagi peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik yang terlibat dalam proyek refleksi ibadah harian, misalnya, menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai makna ibadah dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional.

Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif dalam diskusi saat diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan minat mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosa et al. (2024), yang menyebutkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak juga mengamati bahwa peserta didik lebih mudah menghubungkan ajaran Islam dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, yaitu tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan mengerjakan tugas secara mandiri. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu TM: "Salah satu kesulitan yang saya hadapi itu tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan bekerja secara mandiri. Karena setiap peserta didik itu berbeda ada yang cepat dalam memahami intruksi dan ada yang lambat. Dalam satu kelompok, biasanya ada siswa yang sangat aktif, tapi ada juga yang pasif dan menunggu perintah". Menurut Alfiannor & Jarkawi (2025), salah

satu faktor yang dapat menghambat efektivitas Kurikulum Merdeka adalah perbedaan tingkat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru agar semua peserta didik dapat merasakan manfaat maksimal dari penerapan kurikulum ini.

3.3 Strategi Optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI

Agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik, diperlukan beberapa strategi yang dapat mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif mengenai metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi. Guru perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta bagaimana mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.

Kedua, peningkatan ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang interaktif. Pengembangan modul pembelajaran berbasis digital dan media interaktif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep agama Islam dengan lebih mudah dan menarik. Sejalan dengan pendapat (Putra et al., 2023), bahan ajar yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Ketiga, evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi ini, dapat dikembangkan strategi perbaikan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, melibatkan orang tua dan lingkungan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis komunitas, seperti diskusi keislaman yang melibatkan orang tua, guru, dan peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kurikulum ini memiliki potensi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan semua pihak yang terlibat, baik guru, peserta didik, sekolah, maupun orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

3.4 Tantangan/Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Seputih Banyak telah menunjukkan inovasi melalui pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan bahan ajar dan media interaktif yang mendukung model pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan

perangkat ajar yang relevan. Selain itu, belum semua guru PAI memiliki bekal pelatihan yang memadai dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, yang berdampak pada belum meratanya kualitas pelaksanaan di setiap kelas (Nurhalizah et al., 2023).

Perbedaan tingkat kesiapan dan kemandirian belajar peserta didik juga menjadi hambatan tersendiri; sebagian siswa menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas proyek, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan intensif, sebagaimana dijelaskan oleh Makalalag et al. (2025), bahwa kesiapan belajar peserta didik sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran mandiri dalam Kurikulum Merdeka. Kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran juga menghambat terciptanya pengalaman belajar yang menyeluruh dan kontekstual. Di sisi lain, evaluasi pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara pengukuran aspek afektif dan psikomotorik belum dilakukan secara maksimal. Harahap & Rohman (2024) yang menekankan pentingnya penilaian holistik dalam pembelajaran PAI sesuai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI benar-benar optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Seputih Banyak telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis proyek, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Peserta didik yang aktif dalam proyek pembelajaran menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan mereka. Selain itu, model pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi materi sesuai dengan minat mereka juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel, keterbatasan bahan ajar berbasis digital, serta perbedaan tingkat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi yang lebih terarah, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif, pengembangan bahan ajar yang lebih variatif, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini. Dengan adanya sinergi yang baik antara semua pihak yang terlibat, Kurikulum Merdeka dapat semakin dioptimalkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang baik, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan mereka. Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di berbagai tingkat pendidikan. Dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat semakin memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiannor, & Jarkawi. (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 7(1), 1–23.
- Ambarita, D., Dahliah, J., Edwar, Y., Hartati, M. S., & Susiyanto. (2025). Perspektif Filsafat Progressivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 366–380.
- Amin, M. N. (2024). Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295–312.
- Apriliawati, Aslamiah, & Sulaiman. (2025). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (Studi Multi Kasus di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 138–155.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Saintek Maritim*, 9(2), 356–363.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(1), 7–10. <https://doi.org/10.1016/B978-012370624-9/50005-0>
- Halimah, S., Muluk, S., & Silahuddin. (2024). Efektifitas Alokasi Waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn Neusok Teubalui. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 536554.
- Harahap, N. F., & Rohman, F. (2024). Implementasi penilaian hasil belajar PAI dalam kurikulum merdeka di MTs hizil qur ' an islamic centre Sumatera Utara. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 9(1), 62–72.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Delia, A., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 3558–3568.
- Iswadi, Lian, B., & Furkan, N. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5(3), 164–172.

- Makalalag, N. A., Nangune, K., & Yusnaini. (2025). Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Limboto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(1), 197–205.
- Maksum, A., Ratnaningsih, A., & Sofiyana, I. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197–210.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 190–203.
- Maulida, N., Purba, H. C., Saarumpaet, juliarto tio m, Sibarani, choms gary ganda tu, & Ahsan, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420–17431.
- Mawarni, F., & Rozak, A. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas X SMAN 01 Cililin). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(No.2), 23625–23637.
- Murdani, M. F., Alvionita, I., Purnama, D., Hs, S., Rahmawati, E. S., & Setywati, B. E. (2025). Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku PAI Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 3(1), 15–20.
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 dalam Meningkatkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3783–3794.
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Nurhayati, Khairunnisa, Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(01), 69–79.
- Pratama, A. R., Yulius, Latifa, M., Syafrudin, & Messy. (2024). Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendorong Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152.
- Putra, A. R. A., Lidinillah, D. A. M., & Nuryadin, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pemrograman Berbantuan Scratch Pada Materi Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 911–920.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sucipto, M. S., Patras, Y. E., & Novita, L. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2356–1327.
- Supriadi, Y. N., & Dkk. (2023). Implementasi Strategi Pemasaran di Madrasah Aliyah Unggulan Bertaraf Internasional. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–91.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–

61.

- Trianita, A., Reza, M. A., Tsaniatus, M., Anwar, S., & Fadhil, A. (2024). Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 2(6), 162–174.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Dwi, I., Br, L., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362.
- Zahara, Daryono, & Zarmaili. (2025). Analisis Kebijakan Penganggaran pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jambi. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 23–33.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2023). Selanjutnya, tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum merdeka adalah kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, termasuk menganalisis, merumuskan, serta menggunakan metode dan bahan ajar yang sesuai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).